



## Pengaruh Kegiatan Meronce Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri

**Siti Fatimah**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail : [siti.23417@mhs.unesa.ac.id](mailto:siti.23417@mhs.unesa.ac.id)

**Rachma Hasibuan**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail : [rachmahasibuan@unesa.ac.id](mailto:rachmahasibuan@unesa.ac.id)

### Abstrak

Pengenalan bentuk geometri penting dalam mendukung perkembangan kognitif pada anak usia dini. Kebanyakan penelitian hanya berfokus pada penekanan meronce dalam pengembangan motorik halus dan visual-spasial, tanpa fokus yang mendalam pada pengaruhnya terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri secara spesifik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang dimiliki dengan dilakukannya kegiatan meronce terhadap kemampuan meronce pada anak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik simple random sampling untuk memilih sampel sejumlah 20 anak (10 laki-laki dan 10 perempuan) dengan usia 4-5 tahun yang berasal dari TK Panca Bhakti Surabaya. Sampel akan diberikan perlakuan berupa kegiatan meronce dengan menggunakan balok kayu dengan bentuk geometri selama 3 kali pertemuan. Hasil pre-test dan post-test akan dianalisis dengan menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui signifikansi dari variabel yang digunakan. Hasil menunjukkan nilai Positive Ranks pada 20 anak yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri pada seluruh anak (100%) yang ditandai dengan terjadinya peningkatan rata-rata nilai pre-test dan post-test (2.58 menjadi 3.6). Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif antara kegiatan meronce dengan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak. Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan akan dapat bermanfaat untuk menambah variasi kegiatan pembelajaran bagi anak serta membantu kegiatan pembelajaran semakin menyenangkan.

**Kata kunci:** *Geometri, Kognitif, Meronce*

### Abstract

The introduction of geometric shapes is important in supporting cognitive development in early childhood. Most research focuses on the emphasis of threading activities in the development of fine motor skills and visual-spatial abilities, without delving deeply into its impact on the ability to recognize geometric shapes specifically. The purpose of this research is to determine the effect of threading activities on the ability to recognize geometric shapes in children. This is a quantitative study using simple random sampling techniques to select a sample of 20 children (10 boys and 10 girls) aged 4-5 years from TK Panca Bhakti Surabaya. The sample will undergo a treatment consisting of threading activities using wooden blocks with geometric shapes over 3 sessions. The results of the pre-test and post-test will be analyzed using the Wilcoxon test to determine the significance of the variables used. The results show positive ranks for all 20 children, indicating an improvement in the ability to recognize geometric shapes in all children (100%), marked by an increase in the average score from the pre-test to the post-test (from 2.58 to 3.6). These findings show a positive effect between threading activities and the ability to recognize geometric shapes in children. This research is expected to be useful in adding variety to children's learning activities and making the learning process more enjoyable.

**Keywords:** *Beading, Cognitive, Geometry*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan masa yang sangat krusial dalam perkembangan kognitif dan motorik anak. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan dasar-dasar pengetahuan yang akan

membentuk pola pikir mereka, serta merangsang perkembangan emosional yang sangat mempengaruhi pembelajaran mereka di masa depan. Berbagai penelitian, seperti yang dilakukan oleh Syukri et al. (2023) dan

Sugiarto (2021), menunjukkan bahwa PAUD memiliki peranan yang sangat vital dalam membentuk landasan perkembangan anak secara menyeluruh. Selain aspek kognitif, PAUD juga berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional anak yang sangat berpengaruh dalam kehidupan mereka kelak. Sebagai contoh, anak-anak yang mendapatkan stimulasi emosional yang baik sejak usia dini akan lebih mudah dalam mengelola perasaan, beradaptasi dalam situasi sosial, dan mengembangkan empati terhadap orang lain.

Salah satu aspek yang sangat penting dalam PAUD adalah pengenalan konsep-konsep dasar matematika, khususnya geometri, yang secara langsung mendukung kemampuan berpikir logis dan analitis anak di kemudian hari (Nufus, 2016; Mukhlisin & Lestari, n.d.). Pengajaran geometri pada anak usia dini tidak hanya terbatas pada pengenalan bentuk-bentuk dasar seperti lingkaran, segitiga, dan persegi, tetapi juga melibatkan pembelajaran tentang hubungan spasial dan pengenalan pola yang lebih kompleks. Melalui kegiatan seperti mengelompokkan bentuk-bentuk atau menata objek secara visual, anak-anak dilatih untuk mengembangkan keterampilan visual-spasial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan bermain outdoor yang dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak, seperti motorik kasar, motorik halus, dan kreativitas anak (Hasibuan and Ningrum, 2016), juga berperan penting dalam mendukung pengenalan konsep-konsep matematika. Kemampuan ini tidak hanya bermanfaat dalam pembelajaran matematika, tetapi juga dalam bidang-bidang lain, seperti seni, sains, dan teknologi.

Lebih dari itu, pengenalan konsep geometri ini dapat membantu anak-anak dalam memahami konsep-konsep lain yang lebih abstrak di masa depan, seperti logika matematika atau aljabar. Geometri mengajarkan anak untuk berpikir secara terstruktur dan sistematis, yang merupakan keterampilan dasar dalam pemecahan masalah. Hal ini juga mendorong mereka untuk belajar melalui eksplorasi, pengamatan, dan percakapan, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan bermain memiliki dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak, termasuk dalam hal mengenal konsep-konsep dasar matematika seperti geometri (Isti'adah, 2024). Salah satu jenis kegiatan yang sangat efektif dalam mendukung peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri adalah meronce. Meronce merupakan aktivitas yang melibatkan penyusunan objek-objek berbentuk geometris, seperti manik-manik, balok kayu, dan benda alam lainnya, untuk membentuk pola atau desain tertentu. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan bagi anak, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk melatih keterampilan visual-spasial yang penting dalam perkembangan kognitif anak (Birul Walida & Rusdiani, 2025).

Kegiatan meronce berpotensi besar dalam membantu anak-anak memahami konsep-konsep geometri dengan cara yang lebih konkret dan praktis. Melalui proses meronce, anak-anak dapat lebih mudah mengidentifikasi

bentuk-bentuk geometris seperti lingkaran, segitiga, persegi, dan sebagainya, serta memahami hubungan antar bentuk tersebut. Aktivitas ini memberikan kesempatan bagi anak untuk memvisualisasikan objek dalam ruang, yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali dan membedakan bentuk, serta mengasah keterampilan motorik halus yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2019), bermain meronce terbukti dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini, khususnya dalam mengenal bentuk dan memahami hubungan antar objek. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa anak-anak dengan kebutuhan khusus, seperti anak disabilitas, yang terlibat dalam kegiatan meronce, menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berhitung dan pemahaman konsep-konsep geometris. Hal ini menegaskan bahwa meronce dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung perkembangan kognitif anak dari berbagai latar belakang, termasuk mereka yang memiliki tantangan belajar.

Selain itu, Safitri dan Arumsari (2019) juga menemukan bahwa meronce memiliki dampak positif dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak usia 4-5 tahun, yang berhubungan langsung dengan pengenalan bentuk geometris. Dengan kegiatan ini, anak-anak dapat melatih ketelitian dalam menyusun objek dan memperbaiki koordinasi tangan-mata, yang sangat penting dalam pengembangan motorik halus. Anak-anak akan belajar untuk memperhatikan detail dan mengikuti pola yang lebih rumit, yang pada gilirannya dapat memperkaya keterampilan berpikir logis mereka.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Romadhona dan Rizky (2018) juga mengonfirmasi bahwa bermain meronce dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Dalam studi mereka, anak-anak yang terlibat dalam kegiatan meronce menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengenali dan membedakan bentuk geometri, dibandingkan dengan kelompok yang tidak terlibat dalam aktivitas tersebut. Dengan demikian, kegiatan meronce tidak hanya bermanfaat dalam mengajarkan anak-anak tentang bentuk dan geometri, tetapi juga dalam mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta keterampilan motorik mereka.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menggambarkan bahwa meronce adalah kegiatan yang sangat efektif dalam mengembangkan berbagai aspek kemampuan anak usia dini, terutama dalam hal pengenalan bentuk-bentuk geometris dan penguatan keterampilan visual-spasial. Dengan menggunakan metode bermain yang menyenangkan ini, anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep-konsep matematika dasar yang akan sangat berguna dalam pembelajaran mereka di masa depan. Namun, meskipun kegiatan meronce sudah terbukti memberikan manfaat yang signifikan terhadap motorik halus dan kemampuan mengenal bentuk, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Sebagian besar studi yang ada lebih menekankan pada penerapan meronce

dalam pengembangan motorik halus dan visual-spasial, tanpa fokus yang mendalam pada pengaruhnya terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri secara spesifik. Wulandari dan Yuliyanti (2019) dalam penelitian mereka hanya mengukur motorik halus tanpa memberikan evaluasi yang cukup mengenai perubahan kemampuan mengenal bentuk setelah anak-anak melakukan kegiatan meronce.

Selain itu, sebagian besar penelitian yang ada cenderung lebih banyak berfokus pada pengaruh jangka pendek dari kegiatan meronce, dengan sedikit penekanan pada analisis mendalam mengenai dampaknya dalam jangka panjang terhadap kemampuan kognitif anak, khususnya dalam pengenalan bentuk geometris yang lebih kompleks. Tjaya et al. (2020) menunjukkan bahwa kegiatan meronce dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, tetapi tidak ada penelitian yang lebih mendalam mengenai pengaruhnya terhadap kemampuan anak dalam mengklasifikasikan bentuk atau memahami hubungan spasial antar bentuk geometris. Padahal, pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antar objek dan kemampuan klasifikasi bentuk merupakan keterampilan penting dalam perkembangan matematika anak, yang bisa berdampak pada kemampuan berpikir logis dan analitis mereka di masa depan.

Beberapa penelitian juga cenderung mengabaikan pentingnya aspek sosial dalam kegiatan meronce. Hal ini padahal berlawanan dengan pandangan Vygotsky (1978), yang menekankan bahwa interaksi sosial sangat penting dalam mendukung perkembangan kognitif anak. Vygotsky berpendapat bahwa melalui interaksi dengan teman sebaya atau pendidik dalam zona perkembangan proksimal (ZPD), anak-anak dapat memperoleh dukungan yang diperlukan untuk mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi. Dalam konteks meronce, kegiatan yang dilakukan dalam kelompok atau dengan bimbingan pendidik dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berbagi ide, berdiskusi, dan saling membantu dalam memahami konsep-konsep geometris, yang dapat memperdalam pemahaman mereka mengenai bentuk dan hubungan spasial antar objek.

Mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan yang ada dengan melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh kegiatan meronce terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengukur kemampuan anak dalam mengidentifikasi, membedakan, dan mengklasifikasikan bentuk-bentuk geometri setelah mereka terlibat dalam kegiatan meronce. Penelitian ini juga akan melihat dampak jangka panjang dari kegiatan tersebut, untuk mengetahui apakah manfaat yang diperoleh anak-anak dapat bertahan dan berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menguasai konsep-konsep matematika yang lebih kompleks seiring bertambahnya usia.

Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan perhatian khusus pada peran interaksi sosial dalam kegiatan meronce. Dengan memperkenalkan dinamika sosial dalam kegiatan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana bimbingan dari pendidik dan interaksi dengan teman-teman sebaya dapat memfasilitasi

proses pembelajaran anak, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan tahan lama mengenai bentuk-bentuk geometris.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai metode pembelajaran yang efektif dalam pengenalan bentuk geometri pada anak usia dini. Dengan melibatkan aspek sosial dalam kegiatan meronce dan mengukur dampak jangka panjangnya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih inovatif dan menyenangkan bagi anak-anak. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar yang lebih kuat bagi pengembangan metode-metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi perkembangan kognitif anak secara lebih holistik dan menyeluruh.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur pengaruh kegiatan meronce terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah simple random sampling, di mana sampel penelitian diambil secara acak dari populasi yang ada, tanpa mempertimbangkan karakteristik tertentu sebelumnya. Sampel penelitian terdiri dari 20 anak yang merupakan siswa dari TK Panca Bhakti Surabaya, yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan dengan rentang usia 4–5 tahun. Pemilihan usia ini berdasarkan tahap perkembangan kognitif anak yang relevan untuk pengenalan konsep-konsep dasar matematika, termasuk geometri.

Selama penelitian, anak-anak akan diberikan perlakuan berupa kegiatan meronce selama 3 kali pertemuan. Kegiatan meronce ini melibatkan penggunaan balok kayu yang memiliki berbagai macam bentuk geometri, yang akan membantu anak-anak mengenal dan memahami bentuk-bentuk geometris secara lebih langsung dan interaktif. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan visual-spasial anak dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali, mengelompokkan, dan menyusun bentuk-bentuk geometri.

Untuk mengukur perubahan kemampuan anak, dilakukan penilaian melalui pre-test dan post-test. Penilaian terdiri dari tiga kategori utama: (1) menyebutkan bentuk geometri, (2) mengelompokkan bentuk geometri, dan (3) menyusun pola bentuk geometri. Setiap kategori penilaian diberikan nilai dengan skala 1 hingga 4, dengan rincian sebagai berikut: 1 (Perlu Bimbingan) : Anak membutuhkan bantuan yang lebih intensif untuk mengenal dan memahami bentuk geometri, 2 (Cukup) : Anak menunjukkan pemahaman dasar tentang bentuk geometri, meskipun masih membutuhkan beberapa perbaikan, 3 (Baik) : Anak menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengenal dan memahami bentuk geometri, 4 (Sangat Baik) : Anak menunjukkan pemahaman yang sangat baik dan mampu mengaplikasikan bentuk-bentuk geometri dengan tepat.

Data yang terkumpul dari penilaian ini akan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon adalah teknik

statistik non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok data yang berhubungan, dalam hal ini untuk menganalisis perbedaan antara skor pre-test dan post-test anak-anak dalam tiga kategori penilaian. Uji ini akan memberikan informasi mengenai apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi awal (pre-test) dan kondisi setelah perlakuan (post-test).

Proses analisis data akan dibantu dengan menggunakan software SPSS versi 26, yang memungkinkan pengolahan data dan interpretasi hasil analisis secara lebih efisien dan akurat.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh kegiatan meronce terhadap kemampuan anak usia dini dalam mengenal dan memahami bentuk-bentuk geometri, serta kontribusinya terhadap perkembangan kognitif anak secara keseluruhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Pre-test Kegiatan Meronce dengan Bentuk Geometri**

N	Pengenalan	Pengelompokan	Penyusunan Bentuk	Total
N 1	2	2	3	7
N 2	2	2	3	7
N 3	3	3	2	8
N 4	2	2	3	7
N 5	2	2	3	7
N 6	3	3	2	8
N 7	2	2	3	7
N 8	2	2	3	7
N 9	2	2	3	7
N 10	2	3	3	8
N 11	3	3	2	8
N 12	3	3	3	9
N 13	3	3	3	9
N 14	3	3	3	9
N 15	3	3	3	9
N 16	3	3	3	9
N 17	2	3	3	7
N 18	1	3	2	5
N 19	2	3	3	7
N 20	2	3	2	6

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari kemampuan mengenal bentuk geometri anak berada pada nilai 3 atau "baik" untuk ketiga kategori penilaian yang digunakan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun anak-anak telah mencapai tingkat kemampuan yang cukup baik, masih ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut dalam pengenalan bentuk-bentuk geometri. Dengan nilai tertinggi yang belum mencapai skor sempurna, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak-anak dalam mengenal bentuk geometri masih dapat ditingkatkan, dan mereka belum sepenuhnya menguasai semua aspek yang terkait dengan pengenalan dan pemahaman bentuk geometri secara mendalam.

Hasil ini memberikan gambaran bahwa meskipun perkembangan anak-anak sudah menunjukkan kemajuan yang positif, masih perlu adanya upaya yang lebih lanjut untuk mengoptimalkan pengajaran dan kegiatan pembelajaran terkait geometri. Pendekatan yang lebih intensif dan inovatif dalam mengenalkan konsep-konsep geometris kepada anak-anak dapat membantu mereka mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi dan mencapai hasil yang lebih baik di masa depan.

Dengan adanya ruang untuk peningkatan ini, penting bagi pendidik dan orang tua untuk terus memberikan stimulus yang sesuai, seperti melalui kegiatan bermain yang melibatkan pengenalan bentuk geometri secara lebih interaktif dan menyenangkan, guna membantu anak-anak mengembangkan keterampilan visual-spasial dan kemampuan kognitif mereka lebih lanjut.

**Tabel 2. Hasil Post-test Kegiatan Meronce dengan Bentuk Geometri**

N	Pengenalan	Pengelompokan	Penyusunan Bentuk	Total	Selisih Pretest-Posttest
N1	3	3	3	9	2
N2	3	4	4	11	4
N3	4	4	3	10	2
N4	3	3	4	10	3
N5	3	3	4	11	4
N6	4	4	4	11	3
N7	3	3	4	11	4
N8	3	4	4	11	4
N9	3	4	4	11	4
N10	4	4	4	11	3
N11	4	3	4	12	4
N12	4	4	4	12	3
N13	4	4	3	10	1
N14	4	3	4	12	3
N15	4	4	4	12	3
N16	4	4	4	12	3
N17	4	4	4	11	4
N18	3	3	3	9	4
N19	3	3	3	9	2
N20	3	3	3	9	3

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan seluruh anak dalam mengenal bentuk geometri setelah mereka menjalani kegiatan meronce selama tiga kali. Peningkatan ini terlihat jelas dengan tidak adanya hasil negatif antara selisih pre-test dan post-test, yang menunjukkan bahwa semua anak mengalami kemajuan dalam hal pemahaman dan pengenalan bentuk geometri. Hal ini menggambarkan efektivitas kegiatan meronce dalam meningkatkan keterampilan visual-spasial dan kemampuan anak untuk mengidentifikasi, membedakan, serta memahami hubungan antar bentuk geometris.

Selain itu, sebagian besar anak juga memperoleh nilai 4, yang berarti "sangat baik", yang menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri

telah mencapai tingkat yang maksimal. Pencapaian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan meronce, anak-anak tidak hanya meningkatkan kemampuan dasar mereka, tetapi juga telah mencapai pemahaman yang lebih mendalam mengenai bentuk-bentuk geometris. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini sangat efektif dalam mendukung perkembangan kognitif anak-anak, terutama dalam hal pengenalan konsep-konsep dasar matematika seperti geometri.

Secara keseluruhan, hasil ini memperkuat bahwa kegiatan meronce dapat menjadi metode pembelajaran yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengenal bentuk geometri. Dengan memberikan hasil yang positif dan signifikan, kegiatan meronce dapat digunakan sebagai salah satu alat yang efektif untuk mengembangkan keterampilan visual-spasial anak, yang merupakan keterampilan penting dalam perkembangan kognitif mereka.

**Tabel 3. Ringkasan Hasil Pre-test dan Post-test**

Aspek yang Diamati	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest
Menyebutkan bentuk geometri	2.35 (Kurang Baik)	3.5 (Cukup Baik)
Mengelompokkan bentuk geometri	2.65 (Kurang Baik)	3.6 (Cukup Baik)
Menyusun pola bentuk geometri	2.75 (Kurang Baik)	3.7 (Cukup Baik)

Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek penilaian, yaitu menyebutkan bentuk geometri, mengelompokkan bentuk geometri, dan menyusun pola bentuk geometri. Peningkatan ini menunjukkan bahwa anak-anak mengalami perkembangan yang signifikan dalam berbagai keterampilan yang berkaitan dengan pengenalan bentuk geometri. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak hanya satu aspek yang meningkat, tetapi kemampuan anak dalam mengenal dan memahami bentuk-bentuk geometri secara menyeluruh telah berkembang dengan baik.

Peningkatan kemampuan dalam menyebutkan bentuk geometri menunjukkan bahwa anak-anak semakin mudah mengidentifikasi dan menyebutkan berbagai bentuk geometris. Selain itu, kemampuan mengelompokkan bentuk geometri yang lebih baik mengindikasikan bahwa anak-anak dapat memahami hubungan antar bentuk dan mengkategorikan bentuk berdasarkan sifat-sifat tertentu. Terakhir, peningkatan dalam menyusun pola bentuk geometri menunjukkan bahwa anak-anak semakin terampil dalam menggunakan bentuk-bentuk geometris untuk membuat desain atau pola yang lebih kompleks, yang mengasah keterampilan visual-spasial dan keterampilan motorik halus mereka.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan meronce telah berhasil meningkatkan kemampuan anak-anak dalam berbagai aspek terkait pengenalan dan pemahaman bentuk geometri. Peningkatan yang terjadi dalam seluruh aspek penilaian ini

memperkuat temuan bahwa meronce adalah kegiatan yang efektif dalam mendukung perkembangan kognitif anak, khususnya dalam hal mengenal dan memahami konsep-konsep geometris secara lebih mendalam dan komprehensif.

**Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test**

Keterangan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks (Posttest < Pretest)	0	0.00	0.00
Positive Ranks (Posttest > Pretest)	20	10.50	210.00
Ties (Posttest = Pretest)	0	-	-

Nilai negative ranks menunjukkan jumlah 0, yang berarti tidak ada siswa yang mengalami penurunan kemampuan dari pre-test ke post-test. Hal ini menunjukkan bahwa setiap anak yang terlibat dalam kegiatan meronce mengalami perubahan positif, dengan tidak ada yang mengalami penurunan dalam kemampuan mengenal bentuk geometri.

Nilai positive ranks menunjukkan jumlah sebanyak 20, yang menunjukkan bahwa terdapat 20 anak yang mengalami peningkatan kemampuan dari pre-test ke post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan meronce memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan anak-anak dalam mengenali bentuk-bentuk geometri, dengan seluruh anak yang terlibat dalam kegiatan tersebut menunjukkan perkembangan yang positif.

Sementara itu, nilai ties menunjukkan jumlah 0, yang berarti tidak ada anak yang memiliki kemampuan yang sama antara kegiatan pre-test dan post-test. Hal ini menunjukkan bahwa semua anak mengalami perubahan, baik peningkatan maupun pengembangan lebih lanjut, dalam pemahaman mereka mengenai bentuk geometri.

Secara keseluruhan, seluruh hasil ini menunjukkan bahwa 100% anak mengalami peningkatan kemampuan dalam mengenal bentuk geometri setelah menjalani kegiatan meronce. Dengan tidak adanya penurunan kemampuan, dan dengan semua anak menunjukkan peningkatan, hasil ini memperkuat bahwa meronce adalah kegiatan yang efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan kognitif anak, khususnya dalam hal mengenal bentuk-bentuk geometris.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan meronce terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini. Berdasarkan hasil yang diperoleh, ditemukan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan meronce menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka untuk mengenali dan membedakan bentuk-bentuk geometri dasar seperti lingkaran, persegi, dan segitiga. Peningkatan ini menunjukkan bahwa meronce dapat menjadi metode

yang efektif dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan visual-spasial, yang merupakan dasar penting dalam pembelajaran matematika dan pengembangan kognitif mereka secara keseluruhan.

Selain itu, kegiatan meronce juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam hal koordinasi tangan-mata dan ketelitian saat menyusun objek. Keterampilan motorik halus ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks kegiatan meronce, tetapi juga mendukung kemampuan anak dalam berbagai aktivitas lain yang melibatkan presisi dan ketepatan, seperti menulis atau menggambar.

Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada kelompok yang melakukan meronce dalam sesi yang dipandu oleh pendidik atau teman sebaya. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya interaksi sosial dalam mempercepat proses pembelajaran. Sesuai dengan teori Vygotsky (1978) mengenai zona perkembangan proksimal (ZPD), interaksi dengan orang lain yang lebih kompeten, baik itu pendidik atau teman sebaya, dapat mempercepat perkembangan kemampuan anak dengan memberikan bantuan yang sesuai pada saat yang tepat.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pengaruh jangka panjang dari kegiatan meronce terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri masih membutuhkan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh konfirmasi yang lebih mendalam. Meski penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan dalam jangka pendek, penting untuk mempelajari apakah manfaat yang diperoleh dapat bertahan dalam waktu yang lebih lama dan apakah kegiatan meronce dapat berkontribusi terhadap perkembangan kognitif anak di masa depan, khususnya dalam penguasaan konsep-konsep matematika yang lebih kompleks.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang positif mengenai potensi kegiatan meronce sebagai alat yang efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan mengenal bentuk geometri, keterampilan motorik halus, dan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran anak usia dini.

Pengenalan bentuk geometri pada anak usia dini merupakan dasar yang sangat penting dalam membangun pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika yang lebih kompleks di masa depan (Jelatu et al., 2019). Memahami bentuk dan hubungan spasial antar objek di usia dini tidak hanya berfungsi sebagai fondasi dalam pembelajaran matematika, tetapi juga mengembangkan keterampilan kognitif yang mendalam, seperti berpikir logis dan analitis. Salah satu cara yang efektif untuk mengenalkan bentuk-bentuk geometri adalah melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif, seperti meronce.

Romadhona dan Rizky (2018) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa kegiatan meronce sangat efektif dalam membantu anak-anak mengenal bentuk-bentuk dasar seperti lingkaran, segitiga, dan persegi. Kegiatan meronce ini memberikan anak-anak kesempatan untuk memanipulasi bentuk geometris secara langsung, yang memungkinkan mereka untuk memperoleh

pemahaman lebih konkret tentang bentuk-bentuk tersebut. Anak-anak tidak hanya mengidentifikasi bentuk, tetapi juga dapat merasakan dan menyusun objek-objek tersebut, yang mengasah keterampilan visual-spasial mereka.

Hasil ini sangat sejalan dengan teori Piaget mengenai perkembangan kognitif anak. Piaget menjelaskan bahwa anak-anak usia dini berada dalam tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mengembangkan konsep-konsep mengenai bentuk-bentuk geometris dan hubungan spasial antar objek melalui pengalaman langsung dengan dunia fisik. Pada tahap ini, anak-anak tidak hanya memahami konsep melalui penjelasan verbal atau teori, tetapi juga melalui pengalaman praktis yang melibatkan manipulasi objek dan eksplorasi dunia sekitar mereka. Dalam konteks ini, kegiatan meronce memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menghubungkan konsep-konsep abstrak mengenai bentuk-bentuk geometri dengan tindakan konkret, seperti menyusun, mengelompokkan, dan memanipulasi objek.

Dengan melibatkan anak dalam kegiatan meronce yang bersifat praktis dan menyenangkan, mereka dapat lebih mudah memahami hubungan spasial, mengenali pola, dan mengembangkan keterampilan motorik halus yang mendukung kemampuan kognitif mereka. Kegiatan ini juga mendorong anak untuk berpikir kreatif, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, serta melatih koordinasi tangan-mata mereka, yang semuanya merupakan elemen penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, pengenalan bentuk geometri melalui kegiatan meronce tidak hanya mendukung perkembangan kognitif anak usia dini tetapi juga sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membangun pemahaman konsep-konsep dasar matematika. Aktivitas ini memberikan dasar yang kuat bagi anak-anak dalam mengembangkan keterampilan matematika yang lebih kompleks di masa depan.

Selain itu, Safitri dan Arumsari (2019) menemukan bahwa meronce dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial, yang berperan penting dalam pengembangan kemampuan mengenal bentuk geometris. Visual-spasial adalah kemampuan untuk mengenali hubungan antara objek di ruang dan waktu, atau kemampuan untuk mempersepsikan dunia keruangan dengan akurat serta mentransformasikan persepsi dari dunia keruangan tersebut (Fathoni, 2013). Dalam kegiatan meronce, anak-anak diberi kesempatan untuk mengorganisir objek secara spasial, yang membantu mereka dalam memahami konsep-konsep geometris yang lebih kompleks, seperti simetri, rotasi, dan perbandingan ukuran. Oleh karena itu, kegiatan ini berfungsi untuk menghubungkan dunia fisik dengan pembelajaran matematika dasar.

Selain manfaatnya dalam pengenalan bentuk, kegiatan meronce juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Nasaruddin (2021). Aktivitas meronce melibatkan manipulasi objek kecil, seperti manik-manik atau balok kayu, yang mengharuskan

anak-anak untuk menggunakan keterampilan tangan mereka dengan presisi dan ketelitian. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk melatih koordinasi tangan-mata dan keterampilan motorik halus lainnya, yang penting dalam mendukung kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti menulis, menggambar, dan menyusun benda-benda kecil.

Penelitian Wulandari dan Yuliyanti (2019) mengonfirmasi bahwa kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak usia dini, yang secara langsung berhubungan dengan kemampuan mereka dalam melakukan berbagai aktivitas kognitif lainnya. Melalui manipulasi objek kecil dan penyusunan pola, anak-anak dapat mengasah kemampuan untuk fokus, meningkatkan ketelitian dalam setiap gerakan, serta memperbaiki koordinasi antara mata dan tangan mereka. Keterampilan motorik halus ini penting tidak hanya untuk kegiatan sehari-hari, tetapi juga untuk pembelajaran akademis yang melibatkan keterampilan menulis, menggambar, dan bahkan dalam melakukan perhitungan dasar matematika.

Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Amelia dan Setyaningsih (2021) menunjukkan bahwa meskipun kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, terdapat perbedaan dalam **kecepatan perkembangan motorik** antara anak yang terlibat dalam kegiatan meronce dan anak yang tidak melakukan kegiatan tersebut. Penelitian mereka menilai bahwa interaksi sosial dan **pengawasan pendidik** memainkan peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan hasil dari kegiatan meronce. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan meronce dengan bimbingan yang lebih terstruktur dari pendidik atau teman sebaya cenderung mengalami perkembangan motorik yang lebih cepat dibandingkan dengan anak-anak yang hanya melakukan kegiatan tersebut secara mandiri atau tanpa pendampingan yang cukup.

Bimbingan yang terstruktur membantu anak-anak untuk memahami dengan lebih jelas bagaimana cara menyusun objek dengan benar, serta bagaimana mengembangkan keterampilan motorik halus secara lebih efisien. Interaksi sosial dalam kegiatan meronce juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk saling berbagi pengalaman, memecahkan masalah bersama, dan belajar dari satu sama lain, yang semuanya berkontribusi pada percepatan perkembangan keterampilan motorik halus mereka.

Secara keseluruhan, meskipun kegiatan meronce terbukti efektif dalam meningkatkan motorik halus anak, hasil terbaik akan tercapai jika kegiatan ini dilakukan dengan pendampingan yang tepat dan dengan melibatkan interaksi sosial yang mendukung. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran pendidik dan teman sebaya dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjaya et al. (2020), yang juga mengonfirmasi bahwa kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Namun, penelitian Tjaya et al. lebih banyak menekankan pada pengembangan motorik halus melalui manipulasi objek

dalam kelompok, yang memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya. Kegiatan meronce yang dilakukan dalam kelompok memungkinkan anak-anak untuk saling berinteraksi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam menyusun objek, yang tidak hanya memperbaiki keterampilan motorik halus, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa interaksi sosial yang lebih sering dan bimbingan dari pendidik memiliki pengaruh signifikan dalam mengoptimalkan hasil dari kegiatan meronce. Dengan adanya bimbingan yang terstruktur, anak-anak dapat lebih fokus dan terarah dalam melaksanakan tugas, sementara interaksi sosial membantu memperkaya pengalaman belajar mereka.

Selain itu, Maulana dan Sari (2019) juga melakukan penelitian yang serupa dengan fokus pada penggunaan meronce dalam pengembangan pramatematis anak usia 4–5 tahun. Mereka menemukan bahwa meronce dapat memperkenalkan anak-anak pada konsep-konsep matematika dasar, seperti ukur, bentuk, dan urutan. Hasil mereka menyarankan bahwa meronce dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk mengenalkan konsep-konsep dasar matematika pada usia dini. Temuan ini sangat relevan dengan penelitian ini, namun dengan penekanan khusus pada kemampuan mengenal bentuk geometri dan hubungan spasial antar bentuk, yang menjadi fokus utama penelitian ini. Pengenalan bentuk-bentuk geometri, serta pemahaman tentang hubungan spasial antar bentuk, adalah aspek penting dalam pengembangan kognitif anak yang lebih luas dan berhubungan langsung dengan pembelajaran matematika yang lebih kompleks di masa depan.

Perbedaan yang mencolok dalam penelitian ini adalah penekanan pada pengaruh jangka panjang dari kegiatan meronce terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada efek langsung dari kegiatan meronce terhadap motorik halus atau kemampuan visual-spasial, yang merupakan perkembangan jangka pendek. Penelitian ini memperkenalkan pengukuran berkelanjutan yang mengukur perubahan dalam kemampuan mengenal bentuk dalam jangka waktu yang lebih lama, yang memberikan gambaran lebih menyeluruh tentang dampak kegiatan meronce. Dengan mengamati hasil jangka panjang, penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai apakah keterampilan yang diperoleh anak-anak dalam pengenalan bentuk geometri tetap terjaga atau bahkan meningkat seiring waktu, serta seberapa besar kontribusi kegiatan meronce terhadap perkembangan kognitif anak secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini memperkaya literatur mengenai manfaat kegiatan meronce, khususnya dalam pengenalan bentuk geometri pada anak usia dini, serta memberikan wawasan baru mengenai pentingnya interaksi sosial dan bimbingan dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dengan pengukuran jangka panjang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak meronce dalam mendukung perkembangan kemampuan kognitif anak, khususnya

dalam memahami konsep-konsep matematika dasar seperti geometri.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Yuliyanti (2019), yang juga mengonfirmasi bahwa kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dalam studi mereka, anak-anak yang terlibat dalam kegiatan meronce mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan motorik halus, khususnya dalam hal keterampilan menyusun dan memanipulasi objek kecil. Wulandari dan Yuliyanti mengukur motorik halus melalui kecepatan dan ketelitian dalam menyusun manik-manik, serta kemampuan anak untuk menggambar bentuk setelah mengikuti kegiatan meronce. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa meronce dapat memperbaiki koordinasi tangan-mata dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang lebih terarah, yang sangat penting untuk pengembangan keterampilan motorik halus anak secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan temuan Wulandari dan Yuliyanti, di mana ditemukan bahwa kegiatan meronce berkontribusi pada pengembangan motorik halus anak, terutama dalam hal koordinasi tangan-mata dan ketelitian dalam membentuk pola geometris. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan meronce juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun pola bentuk geometri dengan lebih akurat, yang mengasah keterampilan visual-spasial mereka. Dengan kata lain, kegiatan ini tidak hanya membantu dalam perkembangan motorik halus, tetapi juga mendukung kemampuan mereka dalam mengenal dan memanipulasi bentuk geometris, yang merupakan keterampilan penting dalam perkembangan kognitif mereka.

Namun, perbedaan utama yang dapat ditemukan adalah bahwa penelitian ini juga mengukur dampak jangka panjang dari kegiatan meronce dalam kemampuan mengenal bentuk geometri dan keterampilan visual-spasial, yang belum menjadi fokus utama dalam penelitian Wulandari dan Yuliyanti. Penelitian ini menambahkan dimensi baru dengan mengkaji bagaimana meronce berperan dalam membangun dasar pengetahuan anak terhadap konsep-konsep geometris, seperti mengenal bentuk, memahami hubungan spasial antar bentuk, dan mengembangkan keterampilan visual-spasial yang lebih kompleks. Sementara Wulandari dan Yuliyanti lebih fokus pada pengembangan motorik halus semata, penelitian ini menggabungkan aspek motorik halus dengan pengembangan kognitif terkait geometri, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang manfaat kegiatan meronce.

Secara keseluruhan, meskipun penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal dampaknya terhadap motorik halus, penelitian ini memberikan kontribusi lebih dengan menambahkan pemahaman tentang bagaimana meronce juga mendukung pengenalan dan pemahaman bentuk geometris serta pengembangan keterampilan visual-spasial anak usia dini.

Penelitian oleh Amelia dan Setyaningsih (2021) juga menunjukkan bahwa kegiatan meronce berkontribusi pada peningkatan motorik halus anak, namun penelitian

mereka menekankan pentingnya bimbingan pendidik dalam memfasilitasi anak-anak selama kegiatan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung temuan tersebut, namun juga menemukan bahwa interaksi sosial dalam kelompok, baik dengan teman sebaya maupun pendidik, berperan penting dalam mempercepat peningkatan kemampuan motorik halus. Selain itu, interaksi sosial tersebut juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometris, yang memperkaya temuan yang ada. Kegiatan meronce yang dilakukan dalam kelompok memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berdiskusi, berbagi ide, dan saling membantu dalam menyusun objek, yang tidak hanya mempercepat perkembangan motorik halus mereka tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap bentuk-bentuk geometris.

Selain itu, penelitian oleh Putri dan Zulfikar (2022) menguji penggunaan meronce dalam klasifikasi bentuk geometri, dan menunjukkan bahwa kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengklasifikasikan dan mengurutkan bentuk-bentuk geometris. Penelitian mereka memiliki kesamaan dengan temuan dalam penelitian ini, yakni meronce mendukung kemampuan anak dalam memahami hubungan spasial antar bentuk. Namun, penelitian ini memberikan penekanan tambahan pada peran meronce dalam mengenal bentuk geometris secara lebih mendalam, serta dampaknya pada penerapan jangka panjang dalam kemampuan anak untuk mengenali bentuk. Dengan memberikan penekanan pada aspek jangka panjang, penelitian ini mencoba untuk menggali lebih dalam apakah manfaat yang diperoleh anak-anak dalam mengenali bentuk geometri selama kegiatan meronce dapat bertahan dan berkembang seiring berjalannya waktu.

Secara keseluruhan, meskipun penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal dampak meronce terhadap kemampuan motorik halus dan klasifikasi bentuk geometri, penelitian ini memperkenalkan tambahan yang penting dengan mengeksplorasi peran interaksi sosial dalam kelompok dan mengukur dampak jangka panjang dari kegiatan meronce terhadap kemampuan mengenal bentuk geometris. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana kegiatan meronce dapat mendukung perkembangan kognitif anak, baik dalam aspek motorik halus maupun dalam pemahaman geometri secara mendalam.

Penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan meronce dapat bermanfaat dan berdampak positif dalam peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan meronce, anak-anak dapat memperbaiki kemampuan motorik halus mereka, sekaligus mengenal dan memahami konsep bentuk geometris dengan lebih baik. Aktivitas ini juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan visual-spasial yang penting dalam perkembangan kognitif mereka. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama terkait dengan motivasi yang bervariasi antara anak-anak, serta jumlah sampel yang relatif kecil dan variasi meronce yang terbatas pada satu jenis objek dan teknik.

Keterbatasan dalam hal motivasi anak mungkin mempengaruhi seberapa maksimal mereka terlibat dalam kegiatan meronce, sehingga menjadi penting untuk mempertimbangkan faktor motivasi ini dalam penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini hanya melibatkan sampel yang terbatas, yang dapat mempengaruhi generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, di masa mendatang, penelitian ini diharapkan dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan melibatkan berbagai variasi meronce, seperti menggunakan berbagai jenis objek dan teknik meronce yang lebih beragam. Variasi dalam teknik dan objek yang digunakan dalam meronce dapat memperkaya pengalaman belajar anak dan membantu mereka mengenal lebih banyak bentuk geometris dengan cara yang lebih menarik. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para guru dalam menemukan teknik mengajar yang tepat bagi siswa, yang tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan. Penelitian ini membuka kemungkinan bagi guru untuk mengeksplorasi pendekatan pembelajaran berbasis permainan yang dapat mengembangkan keterampilan kognitif dan motorik anak dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Di masa mendatang, penelitian yang lebih luas dan mendalam juga diharapkan dapat memberikan panduan bagi guru dan tenaga ajar untuk mengembangkan variasi pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan pendekatan yang lebih beragam, siswa dan anak-anak tidak akan mudah merasa bosan, sehingga mereka dapat terus berkembang dengan cara yang menyenangkan dan penuh motivasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai manfaat kegiatan meronce dalam pengenalan bentuk geometri pada anak usia dini. Diharapkan bahwa temuan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi anak-anak di berbagai tingkat pendidikan.

## SIMPULAN

Kegiatan meronce yang dilakukan dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri. Terbatasnya teknik pengajaran, jumlah sampel dan banyaknya variasi bentuk dalam melakukan kegiatan meronce mungkin dapat memengaruhi hasil dari penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian di masa datang diharapkan akan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dengan teknik pengajaran dan variasi bentuk yang lebih beragam untuk melihat perbedaan hasil penelitian yang mungkin didapat.

## DAFTAR PUSTAKA

Amelia, D., & Setyaningsih, A. (2021). Pengaruh kegiatan meronce terhadap kemampuan mengenal warna dan bentuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 45–54.

Birul Walida, U., & Rusdiani, N. I. (2025). Penerapan kegiatan meronce manik-manik untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak di

POCENTER (Ponorogo Early Education Center). *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 3(1).

Bruner, J. S. (1960). *The process of education*. Harvard University Press.

Fathoni, L. (2013). Profil kecerdasan visual-spasial siswa dalam memahami gambar bangun ruang yang tersusun dari beberapa bangun kubus. *Gamatika*, 3.

Ginsburg, H. P. (2009). The importance of play in promoting healthy child development and maintaining strong parent-child bonds. *Pediatrics*, 119(1), 182–191. <https://doi.org/10.1542/peds.2006-2697>

Hasibuan, R. and Ningrum, M.A. (2016), "PENGARUH BERMAIN OUTDOOR DAN KEGIATAN FINGER PAINTING TERHADAP KREATIVITAS ANAK USIA DINI", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, pp. 72–80.

Isti'adah, I. (2024). Manfaat bermain terhadap perkembangan kognitif anak. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 51–60. <https://doi.org/10.56997/PGMI.V2I2.1454>

Jelatu, S., Lim, M., Yasinta Ngoe, M., & Santu Paulus, S. (2019). Pengenalan bentuk geometri bagi anak usia dini dan sekolah dasar kelas rendah melalui origami. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 195–202. <https://doi.org/10.30653/002.201942.134>

Mukhlisin, & Lestari, K. (n.d.). Penerapan konsep matematika pada anak usia dini. Retrieved from [https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fjurnalstkipmelawi.ac.id%2Findex.php%2FPMKJPAUD%2Farticle%2Fdownload%2F1933%2Fpdf&psig=AOvVaw2TfF1BIMXmkw6N\\_xHKXw8U&ust=1746589388805000&source=images&ccd=vfe&opi=89978449&ved=0CAQQn5wMahcKEwjwwLjR9o2NAxUAAAAAHQAAAAAQBA](https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fjurnalstkipmelawi.ac.id%2Findex.php%2FPMKJPAUD%2Farticle%2Fdownload%2F1933%2Fpdf&psig=AOvVaw2TfF1BIMXmkw6N_xHKXw8U&ust=1746589388805000&source=images&ccd=vfe&opi=89978449&ved=0CAQQn5wMahcKEwjwwLjR9o2NAxUAAAAAHQAAAAAQBA)

Nasaruddin. (2021). Peningkatan motorik halus melalui kegiatan meronce pada pendidikan anak usia dini. *DIDAKTITA*, 10. Retrieved from [https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fjurnaldidaktika.org%2Fcontents%2Farticle%2Fdownload%2F81%2F63&psig=AOvVaw1x--fFj-fKhRA6jqevUbm9&ust=1746593732700000&source=images&ccd=vfe&opi=89978449&ved=0CAQQn5wMahcKEwiQ2t\\_oh06NAxUAAAAAHQAAAAAQBA](https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fjurnaldidaktika.org%2Fcontents%2Farticle%2Fdownload%2F81%2F63&psig=AOvVaw1x--fFj-fKhRA6jqevUbm9&ust=1746593732700000&source=images&ccd=vfe&opi=89978449&ved=0CAQQn5wMahcKEwiQ2t_oh06NAxUAAAAAHQAAAAAQBA)

Nufus, H. (2016). Peranan pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam membina tumbuh kembang anak di Kota Ambon (Vol. 1, Issue 1).

Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. International Universities Press.

Ramadhani, N. (2019). Penerapan permainan meronce dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada murid autis kelas II di SLB Negeri Wonomulyo. Universitas Negeri Makassar. Retrieved from <https://eprints.unm.ac.id/22354/2/JURNAL.pdf>

Romadhona, R., & Rizky, M. (2018). Manfaat bermain meronce untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 61–68.

Safitri, D., & Arumsari, Y. (2019). Penerapan media meronce untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 33–42.

Sugiarto. (2021). Membentuk karakter anak sebagai generasi penerus bangsa melalui pendidikan anak usia dini. *Jurnal Muftadiin*, 7.

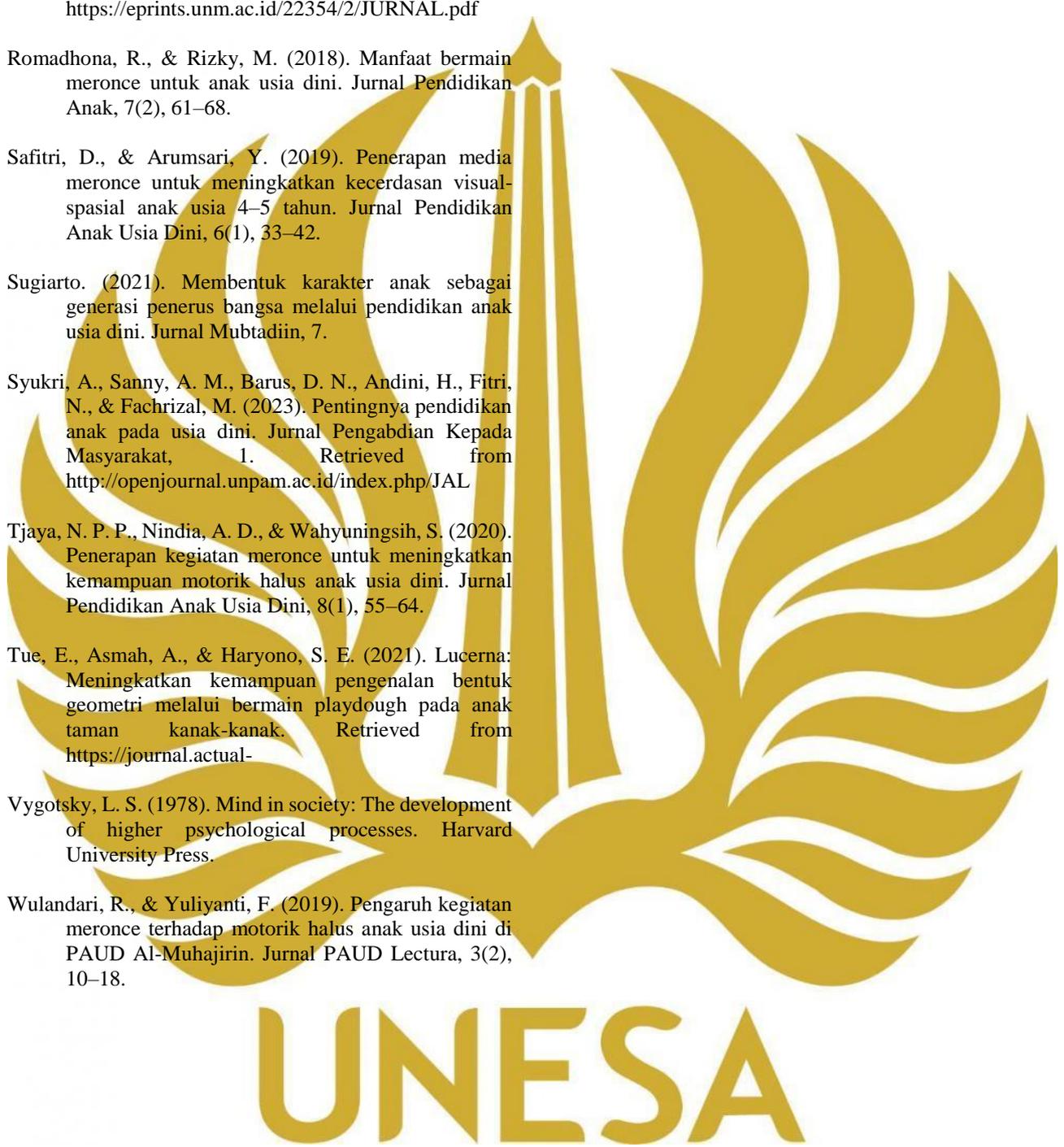
Syukri, A., Sanny, A. M., Barus, D. N., Andini, H., Fitri, N., & Fachrizal, M. (2023). Pentingnya pendidikan anak pada usia dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1. Retrieved from <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL>

Tjaya, N. P. P., Nindia, A. D., & Wahyuningsih, S. (2020). Penerapan kegiatan meronce untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 55–64.

Tue, E., Asmah, A., & Haryono, S. E. (2021). Lucerna: Meningkatkan kemampuan pengenalan bentuk geometri melalui bermain playdough pada anak taman kanak-kanak. Retrieved from <https://journal.actual->

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Wulandari, R., & Yuliyanti, F. (2019). Pengaruh kegiatan meronce terhadap motorik halus anak usia dini di PAUD Al-Muhajirin. *Jurnal PAUD Lectura*, 3(2), 10–18.



UNESA